

ANALISIS DETERMINAN PELAPORAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019

Muhammad Fathur Rozzi¹, Qi Mangku Bahjatullah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga

✉ faither32@gmail.com

Abstract : This study aims to determine how the influence of Profitability (GPM), Liquidity (CR), and Leverage (DER) on Islamic Social Reporting (ISR) with Company Size as a Moderating Variable, in Islamic Commercial Bank in Indonesia which are registered with the OJK for the 2015-2019 period. This research uses quantitative research, type with secondary data as panels analyzed through multiple linear regression data analysis method with Moderate Regression Analysis (MRA) test using EViews 9 software. The population used in this research is Islamic Commercial Bank (BUS) in Indonesia 14 Islamic banks. The sampling technique in this study was purposive sampling. The sample used as the research object was 12 BUS. Based on the results of the study, the F-test results show that Profitability, Liquidity and Leverage simultaneously affect the ISR with a positive coefficient while the T-test shows that partially Profitability and Leverage have no effect on ISR, Liquidity has a negative and significant effect on ISR. Based on the MRA test, Company Size is unable to moderate the relationship between the effect of profitability on ISR, while Company Size can moderate and weaken the relationship between Liquidity and ISR, and Company Size is able to moderate and strengthen the relationship between Leverage and ISR.

Keywords : **Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Islamic Social Reporting (ISR), Ukuran Perusahaan.**

1. LATAR BELAKANG

Dalam pendirian suatu perusahaan harus dimiliki visi, misi serta tujuan berdirinya perusahaan tersebut, dan dalam pendiriannya perusahaan pasti memiliki salah satu tujuan pokok yaitu untuk selalu meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan agar membawa kemajuan di dalam bisnisnya. Kemajuan dunia bisnis kini tidak hanya dituntut untuk peduli terhadap produk dan laba akan tetapi dalam operasionalnya perusahaan juga dituntut untuk peduli terhadap dinamika sosial dalam hal ini yaitu tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan agar tetap bisa bertahan dan menjalankan operasionalnya sebagaimana mestinya. Jika tidak diperhatikan akan menyebabkan timbulnya kesenjangan antara nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai daianut masyarakat (*Legitimacy gap*), hal itu akan mempengaruhi ketahanan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Maka dilakukak upaya meminimalisir terjadinya *legitimacy gap*, dengan mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendali perusahaan dan mengitenfikasi pihak mana dengan pemilik kekuatan terbesar atau

kunci utama yang mampu memberikan legitimasi kepada perusahaan (Neu et.al, 1998) dalam (Ghozali & Chariri, 2007).

Jika dilihat dari segi tingkat pertumbuhan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah memiliki tingkat yang fluktuatif dan cenderung menurun jika di kalkulasikan menjadi persentase.

Tabel 1 Pertumbuhan Aset, PYD, dan DPK

no	pertumbuhan/tahun	2015	2016	2017	2018	2019
1	pertumbuhan aset	8,99%	20,28%	18,97%	12,57%	9,93%
2	pertumbuhan PYD	7,06%	16,41%	15,27%	12,17%	10,89%
3	pertumbuhan DPK	6,35%	20,84%	19,89%	11,14%	11,93%

Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah jika dilihat dari pertumbuhan aset hanya mengalami lonjakan yang sangat besar pada tahun 2016 saja dan setelah itu mengalami penurunan yang kontinyu. Hal yang hamapir serupa yaitu pada pertumbuhan DPK akan tetapi pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,79%. Peristiwa ini mengindikasikan bahwa penerimaan masyarakat pada perbankan syariah masih cenderung lemah yang diakibatkan berbagai faktor apalagi dengan maraknya wabah COVID-19 menjadikan roda perputaran ekonomi dunia dikabarkan mengalami kelesuan hal tersebut tentunya mengkhawatirkan stakeholder terkhusus shareholder. Berkaca dari peristiwa tersebut maka setiap Bank harus menjaga agar resiko yang diambil tersebut dapat dikendalikan serta mencari dukungan lebih banyak dari *stakeholdernya*, usaha tersebut bisa dilakukan dengan melalui pengungkapan yang sekiranya sesuai dan menarik dimata *stakeholder*. Pada umumnya pelaporan dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya tahunan, yang didalamnya terkandung rasio keuangan dan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau Corporate Social Responsibility (CSR) pada halnya sudah umum dilakukan oleh berbagai perusahaan khususnya di Indonesia. Hal tersebut karena tanggung jawab sosial perusahaan sudah diatur oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2007, pemerintah telah mewajibkan pelaporan kegiatan CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang di dalamnya menegaskan bahwa kegiatan pelaporan harus memperhatikan kepatuhan dan kewajaran dan dimasukkan dalam anggaran dan diperhitungkan sebagai biaya oleh perseroan.

Praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan publik di Indonesia, pada umumnya pelaksanaan CSR memberi tekanan lebih pada perseroan yang berhubungan langsung pada sektor bisnis pengolahan sumber daya alam, seiring dengan maraknya kemutakhiran global terkait CSR, saat ini industri perbankan juga telah mengungkapkan aspek tanggung jawab sosialnya melalui *annual report* (Umiyati & Baiquni, 2018).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perbankan syariah tersirat di dalam laporan tahunan yang di dalamnya dapat dijadikan alat bantu dalam pengambilan keputusan penggunaannya. Peningkatan kesadaran penggunaannya dalam melakukan transaksi-transaksi perekonomian sesuai dengan prinsip syariah mengakibatkan adanya pendorong dalam kebutuhan informasi tambahan yang akan membantu mereka dalam pemenuhan spiritual. Dalam penilaian pelaporan sosial perusahaan yang sesuai dengan syariah Islam, dikenal adanya indeks yang disebut

sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR merupakan standarisasi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial yang berisi daftar informasi dari item-item *Corporate Social Responsibility* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dilakukan pengembangan secara lebih lanjut dalam penelitian-penelitian mengenai poin-poin *Corporate Social Responsibility* yang seharusnya diungkapkan oleh suatu perusahaan atau entitas yang bergerak dengan prinsip syariah atau islami (Othman, Thani, & Ghani, 2009). Tujuan diadakannya ISR adalah sebagai pertanggungjawaban kepada Allah SWT. dan manusia, serta dalam rangka peningkatan transparansi atas kegiatan usaha dengan pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan rohani para pemilik wewenang dalam pengambilan keputusan (Haniffa, 2002). Adapapun indeks ISR memberi penegasan lebih pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria & Hartanti, 2010).

Perusahaan berskala kecil hingga besar dalam pelaksanaan operasionalnya tentunya mendatangkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut baik secara sengaja ataupun tidak dan terasa secara langsung ataupun tidak. Maka dari itu setiap perusahaan diharapkan dapat lebih teliti dan memperluas dalam pengungkapan laporan kegiatan tanggung jawab sosialnya agar terlihat transparan oleh *stakeholder* yang nantinya juga akan mempengaruhi legitimasi dari perusahaan tersebut agar tetap bertahan operasionalnya dan juga memenuhi tanggung jawab atas pengrusakan alam yang dilakukan baik itu secara langsung maupun tidak agar terpenuhi tanggung jawab kepada Allah SWT.

Dalam upaya memperluas tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terkhusus pada industri perbankan syariah, perlu diteliti lebih dalam lagi mengenai faktor yang menentukan (determinan) dari pengungkapan tersebut. Dalam hal ini, (Ramadhani, Desmiyawati, & Kurnia, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap ISR tetapi profitabilitas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan sosial islami. Terdapat penelitian (Prasetyoningrum, 2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), serta Efisiensi Biaya (BOPO) terbukti tidak berpengaruh terlalu signifikan terhadap ISR, sedangkan faktor Usia Perusahaan.(AGE) secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap ISR. Disini juga ada persamaan penelitian yang diteliti oleh (Lestari, 2014) yang dinyatakan bahwa profitabilitas, ikuiditas *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap.pengungkapan ISR. Hanya variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan atas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan sampel 8 BUS Indonesia. Hal tersebut berbeda dengan penelitian (Pratama, dkk., 2018), dari penelitian ini ditunjukkan bahwa, profitabilitas, ukuran bank, kepemilikan institusional serta *leverage*, memiliki pengaruh atas tingkat. ISR, sedangkan uji moderasi hanya profitabilitas, kepemilikan institusional dan *leverage* yang dapat dimoderasi oleh komisaris independen dalam pelaporan ISR dengan sumber data penelitian yang terdiri 44 laporan keuangan berasal dari 11 bank umum syariah.

Penelitian lain mengungkapkan dengan variabel *Confounding* atau Pengganggu, penelitian oleh (Sabrina & Betri, 2018) mengungkapkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas dan *leverage* secara bersama terhadap pengungkapan ISR. Secara individual yang mempengaruhi pengungkapan ISR dengan signifikan hanyalah profitabilitas. Sedangkan setelah uji moderasi, variabel ukuran perusahaan (*size*) memperkuat.hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap

pelaporan ISR. dengan moderasi murni (*pure moderator*). Namun berbeda dengan penelitian (Nanda, Afrizal, & Junaidi, 2017) yang menyatakan bahwa, Pertama, secara individual komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, audit perusahaan, serta variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa secara individual variabel tipe industri dan audit perusahaan berpengaruh atas pelaporan akuntansi tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan. Ketiga, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen, kepemilikan institusional, tipe industri, audit perusahaan, profitabilitas terhadap pengungkapan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas juga, maka dari itu dalam penelitian diharapkan diketahui bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage*, terhadap *Islamic Social Reporting* secara simultan, parsial, dan bagaimana pengaruhnya jika seluruh variabel independen di moderasi oleh Ukuran perusahaan.

2. TEORI DAN METODE

2.1 Teori Legitimasi

Teori ini kerap digunakan sebagai teori dasar jika penelitian berkaitan dengan sosial dan lingkungan perusahaan. Menurut (Ghozali & Chariri, 2007), bahasan yang mendasari teori legitimasi, merupakan perjanjian sosial antara perusahaan dan masyarakat, dimana perusahaan beroperasi pastinya menggunakan sumber ekonomi yang menjadikan adanya interaksi antara masyarakat dan perusahaan.

2.2 Teori Stakeholder

Gray, et.al.(1994) dinyatakan (Chariri, 2008), bahwa keberlanjutan hidup perusahaan salah satunya bergantung atas dukungan para *stakeholdernya*, sehingga gambaran tujuan operasional perusahaan adalah dalam rangka mencari dukungan tersebut.

2.3 Pengungkapan

Hendriksen (1997) dikutip (Purwanto, 2011), pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan penyajian informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pasar modal optimal sehingga menjadi efisien. Pengungkapan perusahaan dapat dikategorikan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan yang harus atau wajib (*mandatory disclosure*). (Nuswandari, 2009), *voluntary disclosure*, penyajian informasi disajikan secara sukarela, yang diluar dari ketentuan standar *mandatory disclosure*. Terdapatnya standar penjaminan kesamaan bentuk dalam sajian pelaporan dan juga terdapatnya syarat minimum pelaporan yang harus terpenuhi menjadi salah satu pembeda *mandatory* dan *voluntary disclosure*.

2.4 Islamic Social Reporting (ISR)

ISR yang didalamnya terkandung Indeks ISR, merupakan standarisasi pada pelaksanaan tanggung jawab sosial yang berpacu pada Corporate Social Responsibility yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) lalu dikembangkan lebih komprehensif para peneliti mengenai daftar poin Corporate Social Responsibility yang seharusnya diungkapkan oleh suatu

perusahaan atau entitas yang operasionalisasinya digunakan prinsip syariah atau nilai islami (Othman et al., 2009). Indeks ISR pertama kali dikembangkan oleh (Haniffa, 2002) yang berisikan atas lima tema pengungkapan Indeks ISR, berisi tentang Pembiayaan dan Investasi, Produk dan Jasa, Karyawan, Masyarakat, dan Lingkungan. Sedangkan pada penelitian berikutnya diadakan tambahan pada tema pembahasan yang disampaikan oleh (Othman & Thani, 2010) dengan penambahan tema tentang tata kelola perusahaan. Pengukurannya digunakan metode *content analysis* lalu diberlakukan *scoring* berdasarkan 51 item indeks ISR lalu diambil keputusan melalui perbandingan antara jumlah item yang diungkap terhadap skor maksimum 51 poin.

2.5 Profitabilitas

Dikatakan perusahaan rasio profitabilitasnya berkondisi baik, jika perusahaan terkait mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan (Kasmir, 2008:114). Hal itu dapat digambarkan melalui kelengkapan jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna cerminan yang diberikan oleh pihak manajemen, berarti perusahaan tersebut percaya diri dengan target yang telah dicapainya sehingga memberi keterangan mengenai pengukuran rasio profitabilitas yang semakin beragam juga. Semakin tinggi keuntungan perusahaan biasanya sejalan dengan banyaknya kegiatan operasional oleh perusahaan. Operasional yang banyak berarti masyarakat menikmati hasil produksi yang banyak dan beranekaragam yang menjadi meningkatnya pengungkapan ISR yang harus dilaporkan karena tuntutan dari *stakeholder*. Dalam penelitian untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan rasio pengukuran yang mengkaji persentase laba dari kegiatan usaha murni oleh bank yang dikurangi biaya operasional atau disebut *gross profit margin* (Kasmir, 2008:234).

2.6 Likuiditas

Penggunaan likuiditas digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya pada jangka pendek. Fungsi lainnya yaitu terkait hal pengukuran kemampuan perusahaan pada aspek pemenuhan kewajibannya yang akan jatuh tempo, baik kewajiban antar badan usaha maupun dalam lingkup area perusahaan, serta juga dapat digunakan untuk pengkajian kemampuan perusahaan dalam pembayaran dan pemenuhan kewajiban pada jatuh tempo penagihan (Kasmir, 2008:110). Perusahaan dengan tingkat likuiditas baik, menunjukkan entitas perusahaan memiliki struktur finansial yang baik pula. Jika kondisi ini diketahui oleh publik secara langsung atau tidak langsung, maka perusahaan itu memberi pernyataan bahwa sedang tidak terancam kinerjanya Badjuri (2011) dalam (Affandi & Nursita, 2019). Perusahaan dengan tingkat likuiditas akan menjadi banyak sorotan publik maka dari itu untuk menepis adanya kemungkinan yang menyebabkan *legitimacy gap* maka perusahaan akan berupaya untuk memperbaiki laporannya termasuk laporan ISR. Adapun rasio pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek tertagih atau jatuh tempo pembayaran.

2.7 Leverage

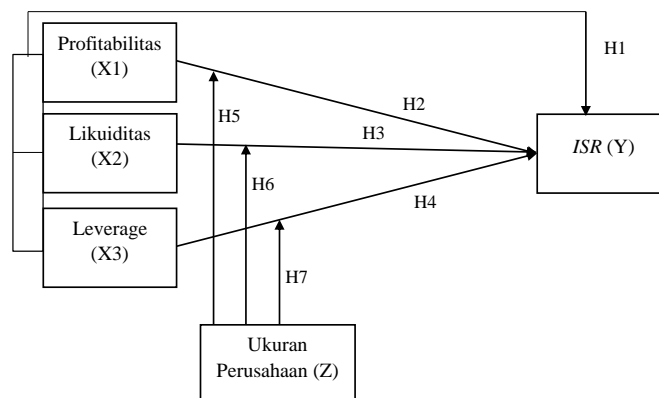
Rasio *leverage* dalam penggunaannya digunakan untuk pengukuran jauhnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memberikan informasi salah satunya informasi sosial secara lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi simpang siurnya informasi dan ketidakpastian dalam pemahaman mengenai prospek

perusahaan dimasa mendatang dan bertujuan pemberian keyakinan pada *Stakeholder* bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian berlaku yang telah ditetapkan. Mengenai rasio pengukuran yang digunakan yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap pos ekuitas yang dijadikan penjamin utang atau *debt to equity ratio*.

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan dapat juga dijadikan bahan pertimbangan dalam seberapa jauh ketahanan suatu perusahaan dengan keadaan modal yang dimiliki sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka modal yang harus dimilikinya seharusnya juga semakin besar. Sehingga harus ada anggaran yang besar juga dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan agar tetap *sustainability*. Adapun pengukurannya melalui besaran total aset milik perusahaan.

Ringkasan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

Dari model penelitian diatas kita dapat tarik hipotesa bahwa:

- H1 = Variabel porfitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap ISR
- H2 = Variabel profitabilitas secara indivdual atau parsial signifikan pengaruhnya terhadap ISR
- H3 = Variabel likuiditas secara indivdual atau parsial signifikan pengaruhnya terhadap ISR
- H4 = Variabel *leverage* secara indivdual atau parsial signifikan pengaruhnya terhadap ISR
- H5 = Variabel ukuran perusahaan mampu menjadi variabel moderasi bagi variabel profitabilitas terhadap ISR
- H6 = Variabel ukuran perusahaan mampu menjadi variabel moderasi bagi variabel likuiditas terhadap ISR
- H7 = Variabel ukuran perusahaan mampu menjadi variabel moderasi bagi variabel profitabilitas terhadap ISR

2.9 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian

dilakukan dengan meneliti laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah periode 2015 sampai 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK di tahun 2019 yang berjumlah 14 bank umum syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. Setelah dilakukan *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan didapatkan 12 BUS, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti adalah $12 \text{ BUS} \times 5 \text{ periode} = 60$ laporan tahunan.

Teknik pengumpulan dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang mana digunakan untuk pengumpulan data-data tertulis yang mengandung informasi dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari penghimpunan dokumen, pemilihan dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, pencatatan dan penerangan fenomena, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain. Dalam memperoleh data kuantitatif dibutuhkan alat ukur, dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

Data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam data panel karena data ini terdiri dari data *time series* dan elemen *cross-sectional*. Data ini akan mewujudkan informasi lintas waktu dan ruang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan obyek penelitian lalu disertai dengan teknik perhitungan statistik yang akan diolah menggunakan perangkat lunak pengolahan data Eviews 9. dengan menggunakan Teknik analisis data yaitu uji stasioner, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan analisis regresi moderasi menggunakan MRA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian atas data melalui uji stasioneritas maka dilakukan pemilihan model regresi dan ditemukan model terbaik digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model* lalu dilakukan uji asumsi klasik agar diketahui bahwa dalam analisis data lolos dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah melalui proses tersebut maka bisa dikatakan layak sehingga dilakukan uji regresi linier berganda dan regresi moderasi.

Tabel 2 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.251089	0.049395	5.083347	0.0000
X1	-0.001619	0.009542	-0.169649	0.8662
X2	-0.021045	0.007444	-2.826947	0.0074
X3	0.009236	0.007027	1.314307	0.1964
Z	0.035066	0.006996	5.011985	0.0000
X1_Z	-0.007383	0.008873	-0.832109	0.4104
X2_Z	-0.010793	0.004706	-2.293681	0.0273
X3_Z	0.042102	0.017755	2.371272	0.0228
Y(-1)	0.663234	0.071618	9.260727	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.032041	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.874919	Mean dependent var	0.715278
Adjusted R-squared	0.849262	S.D. dependent var	0.099898
S.E. of regression	0.038785	Sum squared resid	0.058668
F-statistic	34.09982	Durbin-Watson stat	1.774259
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.874919	Mean dependent var	0.715278
Sum squared resid	0.058668	Durbin-Watson stat	1.774259

3.1.1 Uji *Adjusted R*² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinan 0,849262 yang menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 0,849262 atau 84,92% sedangkan lainnya, 15,08% dijelaskan melalui variabel diluar persamaan regresi pada penelitian ini.

3.1.2 Uji-F (*Simultan*)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 34.09982 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang mana mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

3.1.3 Uji-t (*Parsial*)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan nilai signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat diketahui melalui nilai probabilitas variabel independen, jika signifikansi dibawah 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan

hasil uji pada tabel 2 ditunjukkan bahwa berdasar hasil uji-t terdapat 4 variabel yang berpengaruh secara parsial dengan hubungan yang signifikan dan sisanya 3 variabel pengujian tidak berpengaruh secara signifikan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 34.09982 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan **H1 diterima**, yang mana mengindikasikan bahwa secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Hasil ini sesuai dengan teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa kegiatan pelaporan kondisi keuangan dan pengungkapan sosial harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*), sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya dimana perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan ISR tersebut kepada publik dan publik pada akhirnya akan menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan untuk mengelola dananya.

Hasil penelitian berarti sejalan dengan penelitian (Sabrina & Betri, 2018) dan (Affandi & Nursita, 2019) yang menyatakan bahwa Profitailitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

3.2.2 Pengaruh Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 2, variabel X1 (GPM) memiliki nilai Coefficient -0.001619 dan nilai Prob. 0.8662 yang mana berarti lebih besar daripada nilai (α) 0,05 maka variabel Profitabilitas (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ISR. Maka diambil kesimpulan **H2 ditolak**, yang menduga bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dan hasil ini juga menunjukkan bahwa tinggi maupun rendahnya Profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan ISR oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartini, 2018), (Herawati, dkk., 2019), (Huzein, 2019), dan (Rahayu, 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.2.3 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 2, variabel X2 (CR) memiliki nilai Coefficient -0.021045 dan nilai Prob. 0.0074 yang mana lebih kecil daripada nilai (α) 0,05 maka variabel Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ISR. Maka dapat diambil keputusan **H3 diterima**, yang menduga bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dan hasil ini menunjukkan, semakin tinggi nilai Likuiditas tidak dibarengi tingginya pengungkapan ISR melainkan menjadikan semakin rendahnya tingkat pengungkapan ISR. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan saat ini perusahaan lebih fokus kepada kinerja keuangan saja sehingga perusahaan lebih memikirkan untuk melunasi hutang jangka pendeknya untuk operasional daripada mengeluarkan tambahan biaya untuk melakukan kegiatan sosial dan lingkungan. Hal itu dilakukan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan membayar hutang yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2013) yang menyatakan bahwa rasio Likuiditas yang diprosikan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan nilai koefisien negatif serta

penelitian (Affandi & Nursita, 2019) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap ISR.

3.2.4 Pengaruh Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 2, variabel X3 (DER) memiliki nilai Coefficient 0.009236 dan nilai Prob. 0.1964 yang mana lebih besar daripada nilai (α) 0,05 maka variabel Leverage (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ISR. Maka dapat diambil keputusan **H4 ditolak**, yang menduga bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ISR. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang perusahaan dilihat dari rasio leverage tidak berdampak pada pengungkapan ISR.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Affandi & Nursita, 2019), (Sabrina & Betri, 2018), dan (Astuti, 2013) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Profitabilitas (*Gross Profit Margin*) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 2, variabel X1 (GPM) yang dimoderasi oleh Z (SIZE) memiliki nilai Coefficient -0.007383 dan nilai Prob. 0.4104 yang mana berarti lebih besar daripada nilai (α) 0,05 maka variabel Profitabilitas (GPM) yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Sehingga **H5 ditolak**, yang menduga adanya pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR. Tidak mampunya ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ISR mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada pengaruh profitabilitas terhadap ISR di perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina & Betri, 2018) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* yang dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

3.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 2, variabel X2 (CR) yang dimoderasi oleh Z (SIZE) memiliki nilai Coefficient -0.010793 dan nilai Prob. 0.0273 yang mana lebih kecil daripada nilai (α) 0,05 maka variabel Likuiditas (CR) yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memperlemah pengaruhnya terhadap ISR. Sehingga **H6 diterima**, yang menduga adanya pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi hubungan likuiditas terhadap ISR diterima. Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa semakin besar perusahaan dan semakin bagus kondisi perusahaan, perusahaan tidak mengimbanginya dengan semakin giatnya dalam melakukan pengungkapan ISR, perusahaan akan lebih fokus kepada kinerja keuangan saja dan memikirkan untuk melunasi hutangnya daripada mengeluarkan tambahan biaya untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan. Hal ini dilakukan agar terlihat bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kemampuan membayar hutang jangka pendek yang tinggi.

3.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi Leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan tabel 2, variabel X3 (DER) yang dimoderasi oleh Z (SIZE) memiliki nilai Coefficient 0.042102 dan nilai Prob. 0.0228 yang mana lebih kecil daripada nilai (α) 0,05 maka variabel Likuiditas (CR) yang dimoderasi oleh Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memperkuat pengaruhnya terhadap ISR. Sehingga **H7 diterima**, yang menduga adanya pengaruh ukuran perusahaan yang memoderasi

hubungan *leverage* terhadap ISR diterima. Hal ini berarti semakin besar perusahaan maka akan ada kecenderungan perusahaan melakukan ekspansi yang mana perusahaan yang besar juga identik dengan *leverage* yang tinggi sehingga memiliki tekanan yang lebih besar dari stakeholders terkhusus kepada penanam modal, kreditur, dan lain sebagainya, sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan banyak pengungkapan salah satunya adalah pengungkapan Islamic Social Reporting dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* dan legitimasi yang ada.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sabrina & Betri, 2018) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai Analisis Determinan *Islamic Social Reporting* yang dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Syariah Indonesia 2015-2019 sebagai berikut:

Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* dengan nilai koefisien positif yang berarti secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat.

Secara parsial hanya variabel likuiditas yang berpengaruh terhadap ISR. Sedangkan variabel lain dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Sedangkan pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap ISR yaitu: ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR. Sedangkan ukuran perusahaan memperlemah hubungan likuiditas terhadap ISR. Serta yang terakhir ukuran perusahaan memperkuat hubungan *leverage* terhadap ISR.

Bagi bank umum syariah untuk semakin menyeluruh dan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial sesuai dengan *Islamic Social Reporting*, karena implikasi yang diperoleh akan sangat baik bagi perkembangan dan citra perbankan syariah.

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mendorong dibuatnya regulasi yang lebih kuat dalam pengaturan penerapan *Islamic Social Reporting*.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti ruang lingkup yang diteliti. Tidak hanya bank umum syariah saja tetapi juga UUS (Unit Usaha Syariah) atau BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan menambah variabel penelitian seperti *Islamicity Performance Index*, rasio aktivitas dan lain sebagainya ataupun model penelitian yang lain, diantaranya dengan menggunakan laporan bulanan, triwulan sehingga hasil dan variabel yang diajukan dapat dibuktikan secara lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas , Likuiditas , Leverage , dan Ukuran Perusahaan : Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *BIJAK*, 16(1), 1–11.
- Astuti, Ti. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–20.
- Chariri, A. (2008). Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *JURNAK MAKSI*, 8(2), 151–169.
- Ghozali, I., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure : An Islamic Perspectif. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Hartini, T. (2018). ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DENGAN EARNING GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *NURANI*, 18(1), 137–150.
- Herawati, Rawi, & Destiana, R. (2019). PENGARUH ROA DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1–12.
- Huzein, M. A. (2019). *pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Jember.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada.
- Lestari, S. (2014). PENGARUH TINGKAT PROFABILIAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2010-2014, 1–24.
- Nanda, U. L., Afrizal, H., & Junaidi, H. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JAKU : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNJA*, 2(2), 56–66.
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi*, 1(1), 48–57.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, EFISIENSI BIAYA, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DI

- INDONESIA. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–162.
- Pratama, A. N. A., Muchlis, S., & Wahyuni, I. (2018). DETERMINAN PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 103–115.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29.
- Rahayu, S. (2019). PROFITABILITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 38, 04(1), 37–48.
- Ramadhani, F., Desmiyawati, & Kurnia, P. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekon*, 3(1), 2487–2500.
- Sabrina, N., & Betri. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *BALANCE JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 3(1), 324–333.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1156>
- Umiyati, & Baiquni, M. D. (2018). UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85–104.